



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-Undang 36 tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spriritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Demi mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, maka dibutuhkan tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan, sarana, dan prasarana yang berkualitas. Tenaga kesehatan menurut Undang-Undang 36 tahun 2009 adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau ketrampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Konsep pelayanan kefarmasian yang pada terfokus pelayanan menyeluruh terhadap pasien melalui kegiatan *Pharmaceutical Care*. *Pharmaceutical Care* atau

yang disebut juga Asuhan Kefarmasian bertujuan agar pasien mendapat terapi obat rasional (aman, tepat, dan *cost-effective*). Bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain *Pharmaceutical Care* manajemen praktis juga harus dikuasai oleh apoteker.

Untuk dapat melakukan pekerjaan kefarmasian seorang apoteker harus dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta memiliki landasan praktek profesi yaitu ilmu, hukum dan etika profesi. Kompetensi apoteker meliputi *skill*, *knowledge* dan *attitude* dalam aspek pelayanan dan pengelolaan obat, uang, SDM (Sumber Daya Manusia) di apotek. Pelayanan obat di apotek harus dilaksanakan secara tertib, teratur dan mempunyai manajemen yang baik. Melalui praktek kerja profesi di apotek inilah gambaran nyata pembekalan, dan pengalaman dapat diperoleh bagi para calon Apoteker. Dengan berbekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pelaksanaan pengelolaan apotek maka seorang calon apoteker kelak dapat berperan aktif dan peran aktif ini dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena nantinya, sebagai apoteker akan berhubungan langsung dengan masyarakat. Untuk tujuan tersebut diatas, Fakultas Farmasi Universitas Katholik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan pihak dari Apotek Beka membantu melatih dan membimbing calon apoteker melalui program Praktek Kerja Profesi Apoteker, salah satunya di Apotek Beka yang beralamat di Jalan Karangmenjangan 165A Surabaya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek BEKA, Surabaya bertujuan agar seorang calon apoteker dapat memahami peran dan fungsi

apoteker di apotek, melatih diri secara langsung, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktek mengenai tata cara pengelolaan apotek seperti pengadaan, penerimaan, tata letak, cara penyimpanan obat, pola persepahan dari dokter (dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter hewan), pelayanan kefarmasian serta sistem manajerial dan administrasi apotek sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang apoteker. Serta memberikan pengalaman serta informasi kepada rekan-rekan lain selama praktek kerja profesi di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

1. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala Surabaya
Meningkatkan kualitas lulusan apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang handal dan berkompeten.
2. Bagi Apotek Beka
Citra apotek, bahwa apotek bukan hanya sekedar tempat pengabdian profesi bagi apoteker dalam memberikan Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memberi kesempatan yang berharga kepada calon apoteker untuk melakukan praktek kerja profesi dan memberikan wawasan yang berharga.
3. Bagi Mahasiswa
 - Memiliki wawasan terkait situasi kerja di apotek.
 - Agar para calon apoteker dapat lebih memahami pengalaman tatacara pengelolaan suatu apotek yang meliputi perencanaan, pencatatan, pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan,

pendistribusian mulai dari penyiapan resep, peracikan dan penyiapan resep, pengendalian obat, SDM (Sumber Daya Manusia), alat kesehatan, serta perbekalan kesehatan lainnya dan cara pelaporan obat (narkotika dan psikotropika).

- Memperoleh pengetahuan serta pengalaman praktis mengenai pelayanan kefarmasian, sistem manajemen administrasi di apotek, cara berkomunikasi, pemberian informasi, dan edukasi (KIE) dan PMR (patient medication record)